PENGARUH MODAL USAHA, PELATIHAN, DAN KEMAMPUAN INOVASI TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO SEKTOR KULINER DI KABUPATEN KUBU RAYA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

RAHMAD MAULANA IRSYAD

NIM. B1011211192

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

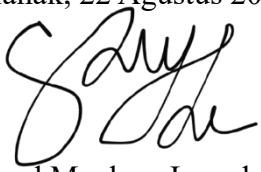
Nama	:	Rahmad Maulana Irsyad
NIM	:	B1011211192
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan, Dan Kemampuan Inovasi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner di Kabupaten Kubu Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 22 Agustus 2025



Rahmad Maulana Irsyad
NIM. B1011211192

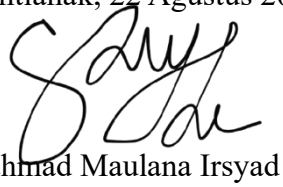
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Rahmad Maulana Irsyad
NIM	: B1011211192
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	: 9 Juli 2025
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan, Dan Kemampuan Inovasi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kabupaten Kubu Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 22 Agustus 2025



Rahmad Maulana Irsyad
NIM. B1011211192

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan, Dan Kemampuan Inovasi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kabupaten Kubu Raya

Penanggung Jawab Yuridis

Rahmad Maulana Irsyad
B1011211192

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 9 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si.	24/07/2025	
		NIP. 196404281989031004		
2.	Ketua Penguji	Dr. Bustami, S.E., M.Si	23/07/2025	
		NIP. 196206121989031004		
3.	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E., M.E.	21/07/2025	
		NIP. 198607302019032010		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 13 AUG 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **"Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan, dan Kemampuan Inovasi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner di Kabupaten Kubu Raya"**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Lasino, S.Pd., M.H dan Ibu Sri Sunarmi, S.Pd, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu mengusahakan anaknya menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada Papa saya, terima kasih atas setiap usaha dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu hingga bisa sampai ke tahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk Mama saya, terima kasih atas segala dorongan agar saya cepat menyelesaikan Tugas Akhir, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu sehingga menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.
2. Kakak-kakak saya Tara Chairunnisa, S.Pd., Gr dan Rizki Nur Rahmasari, S.T, yang membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi adik yang

dapat mencontoh seperti kakaknya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

3. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik, atas kesediaan membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan penulisan Tugas Akhir hingga memperoleh gelar sarjana.
7. Bapak Dr. Bustami, S.E., M.Si selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan tugas akhir.
8. Ibu Fara Dina, S.E., M.E. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membatu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
11. Dinas Pelayanan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat atas kesempatan dan pengalaman belajar hal-hal baru selama magang.
12. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (DKUKMPP) Kabupaten Kubu Raya atas kesempatan dan pengalaman yang telah diberikan selama masa magang. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan atas pembinaan, kemudahan akses data, serta dukungan informasi yang sangat membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
13. Ibu Kepala Dinas DKUKMPP Dr. M. Norasari Arani, atas segala dukungan dan bimbingan yang diberikan selama proses penulisan tugas akhir ini. Terima kasih

telah meluangkan waktu, tenaga, dan perhatian dengan begitu ikhlas, menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini.

14. Adella Suwagio, S.Tr.A.P, selaku pacar saya yang telah memberikan motivasi dan mendorong penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini hingga memperoleh gelar sarjana.
15. CEKEMA, sebuah komunitas jalan-jalan selama masa libur semester yang telah menjadi tempat berbagi cerita selama perkuliahan, dan tumbuh bersama sejak awal masa perkuliahan hingga akhir. Terima kasih atas kebersamaannya, semangat belajar yang terus tumbuh, dan dukungan dalam menghadapi ujian akademik maupun non akademik.
16. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini. Meski tidak dapat saya sebutkan satu per satu, setiap bantuan yang kalian berikan sangat berarti dan saya hargai sepenuh hati.
17. Diri saya sendiri, Rahmad Maulana Irsyad. Terima kasih telah menyelesaikan tugas akhir ini dengan selesai.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, jika di kemudian hari ditemukan beberapa kesalahan ataupun kekeliruan, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Pontianak, 22 Agustus 2025



Rahmad Maulana Irsyad
NIM. B1011211192

PENGARUH MODAL USAHA, PELATIHAN, DAN KEMAMPUAN INOVASI TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO SEKTOR KULINER DI KABUPATEN KUBU RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, pelatihan, dan kemampuan inovasi terhadap pendapatan pelaku usaha mikro sektor kuliner di Kabupaten Kubu Raya. UMKM merupakan sektor ekonomi yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro di sektor kuliner di Kabupaten Kubu Raya, dengan jumlah sampel sebanyak 363 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha, Pelatihan dan Kemampuan Inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro sektor kuliner di kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci: Modal usaha; pelatihan; kemampuan inovasi; pendapatan; usaha mikro

PENGARUH MODAL USAHA, PELATIHAN, DAN KEMAMPUAN INOVASI TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO SEKTOR KULINER DI KABUPATEN KUBU RAYA

RINGKASAN

1. Latar Belakang

UMKM adalah salah satu penopang perekonomian Indonesia dan perlu mendapatkan perhatian karena bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal serta berpotensi menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Di Indonesia, UMKM terus mengalami kemajuan pesat, memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan. Perkembangan ini tercermin melalui beberapa indikator, seperti bertambahnya jumlah UMKM, peningkatan kapasitas penyerapan tenaga kerja, serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Proses ini tidak hanya dipicu oleh kreativitas yang tinggi dari pelaku UMKM, tetapi juga dipengaruhi oleh kecakapan perusahaan dalam memilih dan menerapkan strategi pemasaran yang tepat. (Handayani & Fietroh, 2024).

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 66 juta unit, berkontribusi sebesar 61% atau sekitar Rp 9.580 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sektor UMKM juga menyerap 97% atau sekitar 117 juta tenaga kerja dari total angkatan kerja nasional. Di Kabupaten Kubu Raya, UMKM memiliki peranan serupa dalam mendukung perekonomian daerah. Data lokal menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM setiap tahun.

2. Permasalahan

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro, khususnya pada sektor kuliner, telah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam hubungan antara Modal Usaha, Pelatihan, dan Kemampuan Inovasi terhadap Pendapatan UMKM. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut, atau adanya perbedaan konteks penelitian yang belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai Modal Usaha, Pelatihan, dan Kemampuan Inovasi terhadap Pendapatan UMKM, khususnya pada sektor kuliner di Kabupaten Kubu Raya.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan survei, yaitu suatu metode yang melibatkan pengumpulan data dari sampel yang diambil dari populasi, baik dalam skala besar maupun kecil, untuk kemudian dianalisis guna memperoleh hasil yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Penetapan lokasi dipilih secara purposive dengan pertimbangan dasar tersebut banyak terdapat pelaku usaha mikro sektor kuliner. Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui pengisian kuesioner sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah pelaku usaha mikro di sektor kuliner. Karena jumlah populasi sudah diketahui, maka jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Dengan menggunakan rumus Slovin, diperoleh ukuran sampel (n) sebesar 363 dengan margin of error 5%. Partial Least Square (PLS) SEM merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara variabel konstruk. PLS sering dianggap sebagai alternatif yang efektif dalam menggantikan regresi berganda maupun regresi komponen utama, karena keunggulannya yang lebih tahan terhadap perubahan data. Hal ini berarti bahwa parameter model tetap konsisten meskipun terdapat pengambilan sampel baru dari keseluruhan populasi.

5. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Smart-PLS pada variabel modal usaha, pelatihan, dan kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di sektor kuliner. Ini membuktikan bahwa semakin besar modal usaha, semakin tinggi frekuensi pelatihan, dan semakin tinggi tingkat kemampuan inovasi, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro.

6. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen modal usaha, pelatihan, dan kemampuan inovasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di sektor kuliner Kabupaten Kubu Raya. Temuan ini 27 menegaskan bahwa peningkatan

pendapatan bukanlah hasil dari satu faktor semata, melainkan merupakan hasil dari sinergi antara ketersediaan modal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, serta kemampuan pelaku usaha dalam berinovasi. Hasil R-square sebesar 67,4% menunjukkan bahwa meskipun ketiga variabel cukup kuat dalam menjelaskan variabel pendapatan, terdapat 32,6% faktor lain yang belum dimasukkan dalam model. Hal ini memberikan isyarat bahwa masih terdapat variabel penting lainnya yang perlu dieksplorasi lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pelaku usaha mikro. Hasil pengujian SEM-PLS menunjukkan bahwa modal usaha positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro sektor kuliner kabupaten Kubu Raya dengan original sample sebesar 0.374 serta signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro sektor kuliner kabupaten Kubu Raya berdasarkan p-values 0.000 < 0.05 dan hasil perhitungan tstatistik sebesar 7.831 > 1.96. Modal usaha terbukti menjadi landasan utama yang memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan operasional sekaligus mendorong ekspansi usaha. Namun, tanpa adanya dukungan pengetahuan dan penerapan strategi inovatif, modal cenderung hanya menghasilkan pertumbuhan yang bersifat sementara dan kurang berkelanjutan. Hasil pengujian SEM-PLS menunjukkan bahwa pelatihan positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro sektor kuliner kabupaten Kubu Raya dengan original sample sebesar 0,446 serta signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro sektor kuliner kabupaten Kubu Raya berdasarkan p-values 0.000 < 0.05 dan hasil perhitungan tstatistik sebesar 9.275 > 1.96. Pelatihan muncul sebagai variabel dengan kontribusi paling besar terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci yang menentukan sejauh mana modal dapat dimanfaatkan secara optimal. Hasil pengujian SEM-PLS menunjukkan bahwa kemampuan inovasi positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro sektor kuliner kabupaten Kubu Raya dengan original sample sebesar 0,196 serta signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro sektor kuliner kabupaten Kubu Raya berdasarkan p-values 0.000 < 0.05 dan hasil perhitungan tstatistik sebesar 5.032 > 1.96. Kemampuan inovasi dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi paling rendah terhadap peningkatan pendapatan, meskipun tetap signifikan secara statistik dengan koefisien sebesar 0,196. Temuan ini mengindikasikan bahwa inovasi belum menjadi prioritas utama bagi pelaku usaha mikro di sektor kuliner Kabupaten Kubu Raya. Inovasi yang dilakukan cenderung masih bersifat sederhana, belum disertai dengan dukungan strategi pemasaran maupun pemanfaatan teknologi yang memadai. Rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar pelaku usaha serta fokus yang lebih besar pada kelangsungan usaha harian turut menjadi faktor penghambat dalam mendorong inovasi

jangka panjang. Selain itu, budaya inovatif juga belum terbentuk secara kuat, di mana banyak pelaku usaha masih cenderung mempertahankan pola usaha lama dan merasa enggan mengambil risiko dalam mencoba pendekatan atau ide baru. Angka 0,196 cukup berarti sebagai titik awal, menandakan bahwa inovasi memiliki potensi, tapi belum dimaksimalkan. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan:

1. Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kubu Raya disarankan untuk meningkatkan akses pelaku usaha terhadap sumber modal usaha yang terjangkau. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas 28 pinjaman berbunga rendah, kemudahan pengajuan kredit usaha mikro, serta memperkuat kerja sama dengan lembaga keuangan formal dan non-formal. Ketersediaan modal yang cukup akan mendorong pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya secara lebih optimal.
2. Program pelatihan bagi pelaku usaha mikro perlu dioptimalkan, baik dari sisi frekuensi pelaksanaan, kualitas materi, maupun pendekatan pelatihan yang digunakan. Pelatihan hendaknya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bersifat praktis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan sektor kuliner. Selain itu, keterlibatan pelatih yang berkompeten dan berpengalaman sangat penting agar materi pelatihan dapat mudah dipahami dengan baik dan diterapkan secara nyata oleh peserta.
3. Pelaku usaha mikro perlu diberikan pendampingan yang lebih intensif dan aplikatif dalam hal inovasi, tidak hanya dalam bentuk penciptaan produk baru, tetapi juga dalam konteks inovasi proses, kemasan, pelayanan, serta strategi pemasaran. Selain itu, diperlukan dukungan dalam bentuk akses terhadap teknologi sederhana yang dapat meningkatkan efisiensi produksi atau kualitas layanan, misalnya aplikasi pemesanan digital, atau pengemasan produk yang lebih menarik dan diperlukan intervensi yang lebih terarah untuk mendorong pemanfaatan inovasi secara lebih strategis dan berkelanjutan.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup variabel serta wilayah cakupan yang difokuskan pada pelaku usaha mikro di sektor kuliner di Kabupaten Kubu Raya. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel penelitian. Penelitian ini juga hanya terbatas pada sektor kuliner, sehingga untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, disarankan agar penelitian berikutnya mencakup sektor usaha mikro lainnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMAKASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
RINGKASAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
ABSTRACT **1**
ABSTRAK **1**
1. PENDAHULUAN **2**
1.2 Pernyataan Masalah 4
1.3 Pertanyaan Penelitian 4
1.4 Tujuan Penelitian 4
1.5 Manfaat Penelitian 4
2. KAJIAN LITERATUR **5**
2.1 Pendapatan 5
2.2 Modal Usaha 6
2.3 Pelatihan 6
2.4 Kemampuan Inovasi 7
2.5 Kajian Empiris 7
2.6 Kerangka Penelitian dan Hipotesis Penelitian 8
3. METODE PENELITIAN **9**
3.1 Bentuk Penelitian 9
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 9
3.3 Jenis dan Sumber Data 9
3.4 Populasi 10
3.5 Sampel 10
3.6 Variabel Penelitian 10

3.6.1 Variabel Dependen 10
3.6.2 Variabel Independen 10
3.6.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel 10
3.7 Metode Analisis Data 12
3.7.1 Partial Least Square 12
3.8 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) 12
3.9 Evaluasi Model Struktural (Inner Model) 13
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 14
4.1 Deskripsi Karakteristik Responden 14
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 14
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 14
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha 14
4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 15
4.2 Analisis Data SEM-PLS 15
4.2.1 Uji Partial Least Square 15
4.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) 16
4.3.1 Uji Validitas 16
4.3.2 Uji Validitas Konvergen 16
4.3.3 Uji Validitas Diskriminan 18
4.3.4 Uji Reliabilitas 24
4.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) 24
4.4.1 R-*Square* 24
4.4.2 Path Coefficient 25
4.5 Uji Signifikansi dan Pengujian Hipotesis 26
4.6 Pembahasan 26
4.6.1 Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner Kabupaten Kubu Raya 26
4.6.2 Pengaruh Pelatihan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner Kabupaten Kubu Raya 27
4.6.3 Pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner Kabupaten Kubu Raya 27
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 27
DAFTAR RUJUKAN 30

LAMPIRAN 33

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Usaha Menurut Skala Usaha di Kabupaten Kubu Raya 2
Tabel 2 Jumlah Unit Usaha Kuliner Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020-2024.....2
Tabel 3 Definisi Operasional Variabel.....11
Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 14
Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....14
Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha 14
Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 15
Tabel 8 Loading factor 16
Tabel 9 Hasil Average Variance Extracted.....17
Tabel 10 Hasil Cross Loading 18
Tabel 11 Hasil Cronbach's Alpha 24
Tabel 12 Hasil Composite Reliability 24
Tabel 13 Hasil Uji R-Square 25
Tabel 14 Path Coefficient.....25
Tabel 15 Hasil T-Statistik 26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 8
Gambar 2 Output Calculate Alghoritma.....16

PENGARUH MODAL USAHA, PELATIHAN, DAN KEMAMPUAN INOVASI TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO SEKTOR KULINER DI KABUPATEN KUBU RAYA

[1]Rahmad Maulana Irsyad
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of business capital, training, and innovation capability on the income of micro-entrepreneurs in the culinary sector in Kubu Raya Regency. MSMEs are an economic sector that plays an important role in creating jobs and improving people's welfare. This study uses a quantitative method with the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) analysis technique. The population in this study were all micro-entrepreneurs in the culinary sector in Kubu Raya Regency, with a sample size of 363 respondents. Data were collected through a questionnaire with a Likert scale and analyzed using SmartPLS 4 statistical software. The results showed that the variables Business Capital, Training and Innovation Capability had a significant influence on the income of micro-entrepreneurs in the culinary sector in Kubu Raya Regency.

Keywords: Business capital; training; innovation capabilities; income; micro-enterprises

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, pelatihan, dan kemampuan inovasi terhadap pendapatan pelaku usaha mikro sektor kuliner di Kabupaten Kubu Raya. UMKM merupakan sektor ekonomi yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro di sektor kuliner di Kabupaten Kubu Raya, dengan jumlah sampel sebanyak 363 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha, Pelatihan dan Kemampuan Inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro sektor kuliner di kabupaten Kubu Raya.

Kata Kunci: Modal usaha; pelatihan; kemampuan inovasi; pendapatan; usaha mikro

[1] B1011211192@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

UMKM adalah salah satu penopang perekonomian Indonesia dan perlu mendapatkan perhatian karena bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal serta berpotensi menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Di Indonesia, UMKM terus mengalami kemajuan pesat, memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan. Perkembangan ini tercermin melalui beberapa indikator, seperti bertambahnya jumlah UMKM, peningkatan kapasitas penyerapan tenaga kerja, serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Proses ini tidak hanya dipicu oleh kreativitas yang tinggi dari pelaku UMKM, tetapi juga dipengaruhi oleh kecakapan perusahaan dalam memilih dan menerapkan strategi pemasaran yang tepat. (Handayani & Fietroh, 2024).

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 66 juta unit, berkontribusi sebesar 61% atau sekitar Rp 9.580 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sektor UMKM juga menyerap 97% atau sekitar 117 juta tenaga kerja dari total angkatan kerja nasional. Di Kabupaten Kubu Raya, UMKM memiliki peranan serupa dalam mendukung perekonomian daerah. Data lokal menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM setiap tahun.

Tabel 1 Jumlah Usaha Menurut Skala Usaha di Kabupaten Kubu Raya

No	Skala Usaha	Nilai Asset	Jumlah (Unit)
1	Mikro	< 2 Milyar	24.787
2	Kecil	2 sd 15 Milyar	264
3	Menengah	15 sd 50 Milyar	28
Total			**25.079**

Sumber: Dinas Koperasi UKM Provinsi Kalimantan Barat (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki UMKM dengan total 25.079 unit, atau sekitar 15,27% dari total UMKM di 14 Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat. Tercatat sebanyak 24.787 unit Usaha Mikro (98,84%), 264 unit Usaha Kecil (1,05%), dan 28 unit Usaha Menengah (0,11%). Usaha Mikro mendominasi UMKM di Kabupaten Kubu Raya.

UMKM menjadi salah satu jenis usaha yang diandalkan sebagai sumber mata pencaharian oleh masyarakat Kubu Raya. Kabupaten yang terletak di bagian Selatan Kota Pontianak ini Memiliki berbagai UMKM yang mencerminkan keanekaragaman budaya dan kekayaan alam di sekitarnya, termasuk usaha di bidang kuliner, fashion, otomotif, agrobisnis, serta usaha rumah tangga.

Tabel 2 Jumlah Unit Usaha Kuliner Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah (Unit	Kenaikan (Unit)	Persentase (%)
1	2020	1.864	-	-
2	2021	3.356	1.492	**80,04**
3	2022	3.449	93	**2,77**
4	2023	3.831	482	**13,98**

No	Tahun	Jumlah (Unit	Kenaikan (Unit)	Persentase (%)
5	2024	3.881	50	**1,31**

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Kubu Raya, 2024

Tabel 1.2 menggambarkan bahwa usaha kuliner di Kabupaten Kubu Raya sejak tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 usaha kuliner mengalami kenaikan 1.492 unit atau sebesar 80,04%. Pada tahun 2022 usaha kuliner mengalami kenaikan sebesar 93 unit atau sebesar 2,77%. Pada tahun 2023 usaha kuliner mengalami kenaikan sebanyak 482 unit atau sebesar 13,98%, dan tahun 2024 kenaikan unit usaha mikro sebanyak 50 atau sebesar 1,31%. Pemilihan sektor kuliner sebagai fokus penelitian ini didasarkan pada data yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM di sektor ini setiap tahunnya.

Sektor kuliner menjadi salah satu sektor unggulan UMKM di Kubu Raya, yang mengalami peningkatan jumlah unit usaha setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terdapat 1.864 unit usaha kuliner, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 3.881 unit. Setiap harinya usaha kuliner semakin berkembang, masyarakat semakin meningkat dalam menikmati berbagai pilihan makanan. Situasi seperti ini dapat menciptakan persaingan antar pemilik usaha. Sektor kuliner adalah salah satu bidang yang mengalami pertumbuhan pesat, terbukti dengan semakin banyaknya usaha kuliner yang bermunculan dan menawarkan menu unggulan mereka seiring berjalannya waktu. (Dewi & Fransiska, 2023)

Dukungan terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Kubu Raya juga diperkuat oleh regulasi dari pemerintah pusat, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 yang mengatur tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi dasar kebijakan strategis untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. Sebelumnya, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya juga telah mengeluarkan Perda Nomor 1 Tahun 2019 yang mengatur Pemberdayaan, Pengembangan, dan Perlindungan Koperasi serta Usaha Mikro dan Kecil. Peraturan ini memberikan berbagai kemudahan bagi UMKM, termasuk dalam akses pelatihan, pendidikan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas usaha, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Meskipun banyak penelitian telah meneliti pengaruh Modal Usaha, Pelatihan, dan Kemampuan Inovasi Terhadap Pendapatan UMKM, hasilnya masih menunjukkan tidak konsisten. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Methasari et al., 2024) menunjukkan bahwa Modal Usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Alkumairoh & Warsitasari, 2022) menunjukkan tidak adanya pengaruh Modal Usaha terhadap pendapatan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Siringo-ringo et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh pelatihan terhadap pendapatan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh (Pujiyono, 2021) menunjukkan tidak adanya pengaruh pelatihan terhadap pendapatan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Marsela et al., 2024) menunjukkan bahwa adanya pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Pendapatan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (St. Rukaiyah, Syamsuddin Bidol, 2024) menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Pendapatan.

Dengan adanya hasil yang tidak konsisten dari setiap peneliti di atas menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memperjelas hubungan antar variabel sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "**Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan, Dan Kemampuan Inovasi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kabupaten Kubu Raya".**

1.2 Pernyataan Masalah

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro, khususnya pada sektor kuliner, telah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam hubungan antara Modal Usaha, Pelatihan, dan Kemampuan Inovasi terhadap Pendapatan UMKM. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut, atau adanya perbedaan konteks penelitian yang belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai Modal Usaha, Pelatihan, dan Kemampuan Inovasi terhadap Pendapatan UMKM, khususnya pada sektor kuliner di Kabupaten Kubu Raya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner?
2. Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner?
3. Apakah Kemampuan Inovasi berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pokok permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pengembangan usaha mikro. Dengan memahami pengaruh modal, pelatihan, dan kemampuan inovasi, kebijakan yang lebih efektif dapat dirancang untuk mendukung pelaku usaha mikro, dalam meningkatkan pendapatan mereka.
   b. Dengan memfokuskan pada sektor kuliner di Kabupaten Kubu Raya, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai

bagaimana konsep-konsep seperti modal usaha, pelatihan, dan kemampuan inovasi dapat beroperasi dan berinteraksi dalam konteks ekonomi lokal yang spesifik. Hal ini memperkaya perspektif teoritis dengan konteks-konteks spesifik yang mungkin berbeda dari hasil penelitian di daerah lain.

2. Kontribusi Praktis
   a. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan modal usaha dan program pelatihan bagi pelaku usaha mikro di sektor kuliner.
   b. Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pengusaha mikro sektor kuliner di Kabupaten Kubu Raya tentang pentingnya akses modal dan pelatihan dalam meningkatkan pendapatan dan daya saing usaha mereka.